

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi dasar sebagai tempat belajar untuk melaksanakan suatu program pelayanan pendidikan formal dan kegiatan proses belajar mengajar tersebut terangkum dalam kurikulum yang disusun secara spesifik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan tujuan meraih cita-cita yang diharapkan.

Salah satu pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun. Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. SMP Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah menengah pertama, sekolah yang beralamat di Jalan Ki Mangunsarkoro No 43 tersebut adalah sekolah swasta yang berbasis ajaran agama islam. Sekolah tersebut mempunyai visi berkepribadian muslim yang cerdas dan berprestasi. SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta juga mempunyai tujuan salah satunya yaitu menghasilkan peserta didik yang memiliki akidah kuat, mengamalkan ibadah dan mentradisikan pergaulan yang berakhlakul karimah.

SMP Muhammadiyah 4 merupakan salah satu SMP Muhammadiyah yang memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik, tidak jarang juga SMP Muhammadiyah 4 mendapatkan peringkat 4 besar diantara SMP Muhammadiyah yang lain di Jogja.

Gambar 2.1  
Prestasi SMP Muh 4 Yogyakarta



(Sumber: Krjogja.com)

Dilansir dari krjogja.com, SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta pada tahun 2023 meraih peringkat 4 sekolah Muhammadiyah se-kota Yogyakarta. Aspd atau asesmen standarisasi pendidikan daerah merupakan salah satu syarat untuk mendaftar ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Selain prestasi akademik SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta juga mempunyai prestasi non akademik seperti juara perlombaan taekowndo, tarung derajat, panjat tebing dan sebagainya.

Gambar 2.2  
Prestasi siswa SMP Muh 4 Yogyakarta



(Sumber: Instagram Mupat.Junior)

Diambil dari postingan akun instagram mupat-junior, salah satu siswa SMP Muhammadiyah 4 berhasil meraih juara 2 lomba kejuaraan taekwondo se-Indonesia grade c selain itu masih banyak prestasi yang diraih oleh siswa di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta, hal ini menunjukkan bahwa SMP tersebut merupakan sekolah yang mempunyai prestasi akademik dan non akademik, selain itu SMP Muhammadiyah 4 merupakan sekolah dengan ajaran berbasis agama islam yang tentunya bersifat baik, tetapi masih sering terdapat permasalahan kenakalan siswa. Setelah dilakukan observasi melalui guru bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 4 terdapat permasalahan yang sering terjadi di sekolah tersebut seperti, *bullying*, membolos saat jam pelajaran berlangsung, tawuran, membawa motor kesekolah dan lain sebagainya. Dari hasil observasi melalui guru BK menurutnya dalam satu bulan bisa terdapat 5 kasus kenakalan lebih disekolah yang sampai di panggil ke ruangan BK, dalam hal ini juga di konfirmasi oleh kesiswaan sekolah bahwa memang kenakalan di SMP Muhammadiyah 4 masih sering terjadi terutama kenakalan tata tertib. Masalah kenakalan siswa seperti ini memang sering terjadi di berbagai sekolah hal ini dapat menyebabkan terganggunya siswa lain yang ingin mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian oleh Salman (2017) tentang bentuk kenakalan siswa SMP di Jogja dengan 218 siswa baik SMP Negeri maupun Swasta terdapat data kenakalan seperti tawuran sebanyak 10% siswa SMP swasta

pernah terlibat dan 8% siswa negeri pernah terlibat, keterlibatan geng 12% siswa swasta terlibat dan 7% siswa negeri yang terlibat, berbuat ulah di sekolah 94% siswa swasta yang pernah dan 41% siswa negeri yang pernah berbuat ulah di sekolah. Hal ini terjadi karena lemahnya pengawasan keluarga dan kurangnya pendidikan karakter. Pemilihan SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta berdasarkan beberapa alasan yang pertama, Muhammadiyah 4 merupakan SMP berbasis agama islam yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran, yang kedua karena jenjang SMP merupakan masa awal remaja merupakan fase perkembangan yang kritis dalam pembentukan karakter. Pada fase ini siswa mengalami transisi emosional sehingga komunikasi interpersonal dengan guru BK bisa memberikan penguatan positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Untuk mengatasi masalah kenakalan siswa tersebut peran guru sangat penting terutama peran guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling bisa mengatasi hal tersebut dengan melakukan pendidikan karakter melalui komunikasi interpersonal dengan siswa.

Terkait dengan pendidikan karakter yang telah diteliti oleh Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, Fia Fauziah pada tahun 2020 dengan judul penelitian Manajemen bimbingan konseling dalam Pendidikan karakter peserta didik. Penelitian tersebut menemukan peranan guru bimbingan konseling mempengaruhi perilaku siswa menjadi lebih baik. Bimbingan konseling dalam proses Pendidikan karakter tidak hanya memberikan contoh teladan yang baik seperti sholat berjamaah, senyum dan sapa kepada siapapun, tetapi juga memberikan program-program kegiatan siswa seperti sosialisasi kegiatan bimbingan konseling kepada siswa, membuat tes untuk mengetahui minat bakat siswa, membuat berbagai macam program ekstrakurikuler untuk memfasilitasi minat bakat siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Auardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L. Zagot pada tahun 2022 dengan judul penelitian Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tersebut menemukan bahwa pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa melalui bimbingan terus menerus dan pembentukan program bimbingan konseling mengarah kepada siswa menjadi lebih baik. Penelitian yang berkaitan dengan kontribusi guru bimbingan konseling terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa



dilakukan oleh, Dika Syahputra, Syahniar, Marjohan pada tahun 2016 dengan judul penelitian Kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap komunikasi Interpersonal siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan konseling. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang kelebihan dan kekurangan siswa, program yang dijalankan berdampak baik dengan terbuktinya tingkat kepercayaan diri di SMA Negeri 8 Padang pada kategori tinggi terutama pada indikator berpikir positif, kecerdasan emosi siswa juga pada kategori tinggi, terutama pada indikator mendengarkan masalah orang lain. Sementara itu penelitian oleh Anggi Anisa pada tahun 2014 dengan judul Efektifitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang, menemukan bahwa guru bimbingan konseling membuat program konseling dengan siswa yang memerlukan perhatian penuh dan nasehat, untuk menghadapi masalah tersebut biasanya guru bimbingan konseling akan mengundang siswa tersebut dan berkomunikasi antar pribadi guru dengan siswa, hal ini dinilai efektif dapat dilihat dari yang tadinya siswa yang mempunyai masalah dengan guru, sekarang sudah lebih dekat terutama dekat dengan guru bimbingan konseling.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa bahkan bisa mencegah kenakalan di lingkungan sekolah. Kenakalan-kenakalan siswa tersebut memang sering terjadi dikarenakan siswa tersebut tergolong masih remaja yang masih mencari jati diri mereka. Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Safitri, 2023).

Remaja atau generasi muda memiliki peran kunci sebagai pewaris idealisme bangsa. Dalam dunia remaja, sering ditemui individu muda yang melanggar norma atau cenderung bertindak sesuai keinginan pribadinya. Beberapa perilaku tersebut mencakup penolakan terhadap pendidikan, terlibat dalam pergaulan bebas, berinteraksi dengan cara yang tidak sopan terhadap mereka yang lebih tua, dan sering kali menunjukkan ketidakpatuhan dalam berpakaian. Masa remaja adalah

periode yang sangat krusial karena pada saat ini, anak-anak mengalami perubahan psikologis dan fisik yang signifikan. (Anggraini, 2013).

Kenakalan remaja menjadi masalah sosial yang harus dicegah karena akan menyebabkan perilaku menyimpang. Kondisi demikian merupakan suatu keadaan yang tidak baik bagi remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, baik fisik maupun sosial termasuk pendidikan. Dalam hal fisik, antara lain dapat menimbulkan keluhan fisik yang tidak jelas penyebabnya maupun berbagai permasalahan yang berdampak pada perilaku antisosial yang sering terjadi pada remaja seperti terlambat masuk sekolah, membolos, tawuran, mencuri dan merokok di sekolah lebih parahnya lagi menyalahgunakan NAPZA. (Wardayiningrum, 2013)

Salah satu pencegahan kenakalan remaja melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter bagi para remaja dapat menyaring informasi-informasi yang tidak sesuai bagi mereka. Informasi 'tidak layak' tersebut dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, keluarga, bahkan lingkungan pertemanan. Apalagi dengan arus informasi, yang diakselerasi dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Proses internalisasi melalui berbagai sumber informasi yang diperoleh remaja, dapat mempengaruhi pola pola pikir dan dapat mewujudkan dalam bentuk tingkah laku maupun perbuatan. Urgensi pendidikan karakter sebagai sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperkuat dengan kebijakan pemerintah melalui UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Karakter yang diperkuat oleh Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan. Turunan kebijakan tersebut merupakan upaya perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. (Alima Fikri & Santoso, 2018)

Pendidikan karakter sangat penting dan berpengaruh kepada kualitas masyarakat, dengan adanya pendidikan karakter akan tercipta masyarakat yang saling menghargai, sopan dan santun serta akan semakin sedikit kejahatan yang timbul di masyarakat karena, masyarakat telah mempunyai sikap toleransi, empati terhadap orang lain. Pendidikan karakter bisa dilakukan di sekolah oleh guru bimbingan konseling dengan cara komunikasi interpersonal. Menurut Mulyana Dalam Rahmawati, 2019 adalah, Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang biasanya dilakukan tanpa suatu media perantara yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi Interpersonal memungkinkan adanya interaksi antara komunikator dan komunikan yang akan mendapatkan umpan balik secara langsung berupa tanggapan maupun sanggahan, sehingga dapat menemukan jalan keluar yang disepakati bersama. Komunikasi antarpribadi dikatakan berhasil apabila pesan yang kita sampaikan diterima dengan baik oleh lawan bicara (komunikan) dan menghasilkan efek yang salah satunya adalah timbal balik. Dalam hal ini efek yang dimaksudkan terjadi adalah berupa pola pikir ataupun tindakan yang sesuai dengan yang kita inginkan. (Rahmawati,2019).

Peran guru yang kredibel dalam mendidik siswa dalam proses belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan meningkatkan kualitas siswa dalam belajar dan prestasi etika, moral, sikap, dan tingkah laku. Sekolah membutuhkan pendidik yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang inovatif, kreatif, dan cukup waktu untuk fokus pada pekerjaan profesionalnya, dan yang dapat mempertahankan wibawanya di mata siswanya. Jadi, guru adalah kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Semua kebijakan dan rencana inovasi konsep pendidikan dibuat untuk mewujudkan standar pendidikan nasional, dan gurulah yang pada akhirnya bertanggung jawab atas kualitas pelaksanaan. Dalam hal belajar mengajar, proses penyampaian pesan dapat berasal dari murid, guru, dan orang lain (Febriati,2014)



## **1.2 Batasan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui dan mengamati proses komunikasi interpersonal terkait pendidikan karakter yang dilakukan guru bimbingan konseling kepada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana tahapan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan murid di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam pembentukan karakter siswa?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui proses atau tahapan komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dengan siswa kelas 8 dalam pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ada maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bisa menjadi referensi dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang bimbingan konseling sebagai pembentukan karakter.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.
- b. Bagi guru bimbingan konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya tahapan pembentukan karakter siswa.